

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahaputra Muhammad Yamin



KEPRIBADIAN TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL PERAHU KERTAS KARYA DEWI LESTARI DAN SI PARASIT LAJANG KARYA AYU UTAMI SUATU KAJIAN INTERTEKSTUAL

Nurafni¹, Hasnul Fikri², Syofiani³

*Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Bung Hatta*

Email : nurafni.kurniawan@gmail.com

hasnul.fikri@bunghatta.ac.id

syofiani@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This research aims to: (1) describe the personality of the character Kugy in the novel Perahu Kertas by Dewi Lestari, (2) describe the personality of the character Saya in the novel Si Parasit Lajang by Ayu Utami, (3) describe the intertextual relationship between the personality of the character Kugy in the novel Perahu Kertas by Dewi Lestari and I am in the novel Si Parasite Single by Ayu Utami. This type of research is qualitative research using descriptive analysis methods. The data in this research is in the form of sentences and dialogue contained in the novel. The steps taken are (1) data comparison, (2) categorization, (3) presenting data with tabulation and description, and (4) interpreting to draw conclusions, and (5) reporting research results. Based on data analysis and discussion of the personality of the character Kugy in the novel Perahu Kertas by Dewi Lestari, findings were obtained based on the nine personality types of Baron and Elizabeth's theory, that the figure of Kugy is a romantic personality. Furthermore, the personality of the female character Saya in the novel Si Perasit Lajang by Ayu Utami is that the character Saya has an observer personality. Viewed from various aspects, the novels Perahu Kertas and Si Parasit Lajang in intertextual studies are character transformations, themes of love and friendship, as well as the influence of popular culture.

Keywords: *intertextual, personality, novel*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kepribadian tokoh Kugy novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, (2) mendeskripsikan kepribadian tokoh Saya novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami, (3) mendeskripsikan hubungan intertekstual kepribadian tokoh Kugy novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dan Saya pada novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami. Jenis Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata kalimat dan dialog yang terdapat dalam novel. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) perbandingan data, (2) kategorisasi, (3) penyajian data dengan tabulasi dan deskripsi, dan (4) menafsirkan untuk menarik kesimpulan, dan (5) melaporkan hasil penelitian. Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang kepribadian tokoh Kugy dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari diperoleh temuan berdasarkan sembilan tipe kepribadian teori Baron dan Elizabeth, bahwa sosok Kugy adalah berkepribadian romantis. Selanjutnya, kepribadian tokoh perempuan tokoh Saya dalam novel *Si Perasit Lajang* karya Ayu Utami bahwa tokoh Saya adalah berkpribadian pengamat. Dilihat dari berbagai aspek, novel *Perahu Kertas* dan *Si Parasit Lajang* dalam kajian intertekstual adalah transformasi karakter, tema cinta dan persahabatan, serta pengaruh budaya populer.

Kata Kunci: intertekstual, kepribadian, novel

PENDAHULUAN

Karya sastra novel adalah suatu karya yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan yang tidak ada dan tidak terjadi, serta tidak perlu untuk dicari kebenarannya di dunia nyata. Tokoh, peristiwa, dan tempat yang diceritakan dalam sebuah novel hanya bersifat imajinatif. Tokoh-tokoh yang ditampilkan dalam sebuah novel memiliki karakter atau kepribadian yang berbeda.

Kepribadian tokoh dalam karya sastra novel tersebut merupakan gambaran kejiwaan seseorang. Kejiwaan seorang tokoh dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, dan kebudayaan. Kepribadian tokoh merupakan cermin dari tindak tanduk yang dilakukan tokoh. Diantara permasalahan-permasalahan kepribadian, termasuk yang berhubungan dengan perempuan.

Kepribadian tokoh perempuan saat ini dapat digambarkan sebagai manusia yang hidup dalam situasi dilematis. Di satu sisi perempuan dituntut untuk berperan dalam semua sektor, di sisi lain muncul tuntutan agar perempuan tidak melupakan kodrat sebagai perempuan. Situasi dilematis yang dihadapi oleh para perempuan dialami oleh perempuan yang berkarier. Perempuan karier merasa terpancang untuk mendarmabaktikan bakat dan keahliannya bagi perkembangan bangsa dan negara. Di samping itu, perempuan sering dihantui oleh opini yang ada dalam masyarakat bahwa perempuan harus mengabdikan pada keluarga.

Sejalan dengan pemaparan tentang kepribadian tokoh perempuan dianalisis mengacu kepada teori tinjauan psikologi. Psikologi yang dimaksud cenderung kepada telaah karya sastra yang mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah suatu karya psikologis khususnya kepribadian, hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan pengarang dan kemampuan pengarang dalam menampilkan setiap tokoh rekaan pada suatu karya sastra yang terlibat dengan masalah kejiwaan.

Kajian teori digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai dasar utama untuk melakukan penelitian. Teori-teori yang digunakan akan dipilih secara selektif sesuai dengan masalah "Kajian Intertekstual dan Kepribadian Tokoh Perempuan Novel *Perahu Kertas* Dewi Lestari dan *Si Parasit Lajang* Ayu Utami diantaranya: (1) Hakikat Sastra, (2) Hakikat Novel, (3) Unsur-unsur Novel, (4) Kepribadian Manusia, (5) Kajian Intertekstual.

Menurut Baron dan Elizabeth (2015:2-3) mengatakan bahwa untuk mengetahui kepribadian seseorang bisa diketahui dengan satu metode yaitu menggunakan metode enneagram. Enneagram diartikan sebagai sebuah gambar bertitik sembilan yang memiliki tipe kepribadian, yaitu "(a) tipe perpeksionis, (b) tipe penolong, (c) tipe pengejar prestasi, (d) tipe romantis, (e) tipe pengamat, (f) tipe pencemas, (g) tipe petualang, (h) tipe pejuang, (i) tipe pendamai".

Prinsip intertekstualitas yang utama adalah prinsip memahami dan memberikan makna karya yang bersangkutan. Karya itu diprediksikan sebagai reaksi, penyerapan, atau transformasi dari karya-karya yang lain. Masalah intertekstual lebih dari sekadar pengaruh, ambilan, atau jiplakan, melainkan bagaimana kita memperoleh makna sebuah karya secara penuh dalam kontrasnya dengan karya yang lain yang menjadi hipogramnya, baik berupa teks fiksi maupun puisi.

Menurut Frow (dalam Endaswara, 2008:132), ada beberapa prinsip yang bisa digunakan dalam penerapan kajian intertekstual. *Pertama*, transformasi, adalah pemindahan atau pertukaran suatu teks pada teks lainnya yang penerapannya bisa dilakukan dengan cara formal dan abstrak. Secara formal, transformasi dilakukan dengan cara pemindahan dan pertukaran teks secara keseluruhan. *Kedua*, haplogi, adalah bagian intertekstual berupa pengguguran, pembuangan atau penghilangan sehingga tidak seluruh teks yang dimunculkan. *Ketiga*, ekserp adalah bagian intertekstual yang dalam penerapannya mengambil inti sari dari sebagian episode, petikan atau suatu aspek secara sama atau hampir sama dengan teks yang sudah ada sebelumnya. *Keempat*, modifikasi, yaitu perubahan atau penyesuaian suatu teks pada teks sebelumnya yang bertujuan untuk melakukan penyesuaian, perbaikan atau perlengkapan dalam teks yang hadir kemudian berdasarkan pada teks yang telah ada sebelumnya. Penyesuaian atau perubahan itu pada pemikiran, alur atau lainnya dibangun oleh karya sastra itu sendiri. *Kelima*, ekspansi yaitu perluasan atau pengembangan terhadap suatu teks.

Berdasarkan uraian tentang kajian intertekstual di atas di atas dapat disimpulkan bahwa kajian intertekstual merupakan kajian yang berusaha menganalisis sebuah teks sastra yang diduga memiliki bentuk-bentuk hubungan unsur-unsur instrinsik yang memiliki kesamaan ataupun perbedaan dengan tujuan untuk memberikan makna secara penuh terhadap karya tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah meneliti novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dan *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami. Penelitian tersebut di antaranya yang dilakukan oleh Ali, Ayu Hidayanti (2020) dengan judul *Citra Wanita dalam Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik. Berdasarkan hasil analisis diperoleh satu citra wanita yang berhubungan dengan Tuhan yaitu citra wanita yang sadar akan kedudukannya sebagai manusia yang lemah, dan dalam hubungannya dengan manusia lain diperoleh citra wanita yang memegang prinsip, acuh tak acuh, ramah dan akrab, apa adanya, serta penyayang.

Penelitian yang dilakukan oleh Warnita, dkk. (2020) dengan judul Analisis Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari. Jenis penelitian ini menggunakan teknik pustaka, simak, dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian tokoh utama dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari mencakup id, ego, dan superego. Pada tokoh Kugy dan Keenan kepribadian superego yang paling dominan pada novel ini, superego Kugy 70 data dan

superego Keenan 55 data. Superego merupakan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat dalam bentuk larangan atau perintah. Superego menentukan pilihan pelaku dan tindakan seseorang apakah baik dan pantas atau sebaliknya. Kepribadian id tokoh Kugy dan Keenan juga dominan pada novel ini, id Kugy 68 data dan id Keenan 37 data. Id merupakan kepribadian yang dibawa sejak lahir dan memiliki dorongan untuk berbuat serta menghindari rasa tidak nyaman. Sedangkan kepribadian ego tokoh Kugy dan Keenan paling sedikit ditemukan pada novel ini, Kugy 48 data dan ego Keenan 28 data. Ego merupakan pengendali perilaku dan pikiran yang tidak rasional menjadi rasional.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Minto, (2023) dengan judul *Kepribadian Tokoh Perempuan "Kugy" dalam Novel Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari. Objek penelitian adalah kepribadian tokoh perempuan "Kugy" dalam *Novel Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari. Teori yang digunakan lebih mengedepankan kondisi psikologi yang mencerminkan proses kejiwaan perempuan yang berdampak akibat dari berbagai aspek permasalahan yang terjadi (Muhammad, 2019). Penelitian ini kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis. Hasil penelitian yaitu berdasarkan kepribadian tokoh perempuan yang ditemukan, paling dominan adalah gaya romantis. Paling sedikit gaya pencemas.

Aisyah (2019) Analisis Novel *Saman* Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2 Nomor 2, Maret 2019. Novel ini berkesimpulan novel *Saman* dilatarbelakangi oleh pengalaman pengarangnya, Ayu Utami saat menjadi wartawan, aktivis, dan perempuan yang tinggal di masyarakat yang masih meyakini nilai-nilai kebudayaan timur yang konservatif. *Saman* juga mencerminkan kehidupan masyarakat orde baru yang penuh nuansa politik. Ayu Utami berani membahas masalah kesetaraan gender dan seks yang saat itu tabu untuk dibicarakan. Ruang, waktu, dan peristiwa yang dijadikan referensi dalam *saman* tidak terlepas dari situasi sosial politik yang melatarinya. Proses pengambilalihan lahan, nepotisme, penculikan, dan kesenjangan sosial diceritakan secara lugas. Nuansa yang tersaji dalam novel menimbulkan kesan mengenai peristiwa yang menjadi catatan sejarah dalam perjalanan politik orde baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Ilmawahyu, R. (2021) dengan judul *Kajian Intertekstual Novel Percikan Darah Di Bunga* Karya Arafat Nur dan *Novel Cinta Kala Perang* Karya Masriadi Sambo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian konten analisis atau analisis isi. Hasil dari penelitian ini sebagai berikut, (1) Kedua novel memiliki unsur instrinsik yang padu, (2) Unsur-unsur instrinsik kedua novel memiliki persamaan yaitu, menggunakan tema jasmaniah; alur kedua novel menggunakan alur maju; latar waktu yaitu perang Aceh tahun 1976 dan latar tempat yang mencakup wilayah Aceh utara; tokoh dan penokohan dalam novel digambarkan tokoh utama seorang perempuan yang memiliki watak yang keras kepala serta bertekad kuat; amanat yang dapat diambil yaitu walaupun keadaan sedang perang semangat harus terus membara. Perbedaan dalam kedua novel

yaitu, novel *Percikan Darah di Bunga* menggunakan sudut pandang orang ketiga “dia” dan novel *Cinta Kala Perang* menggunakan sudut pandang persona pertama “aku”; latar sosial dalam novel *Percikan Darah di Bunga* kehidupan tokoh bercukupan sedangkan novel *Cinta Kala Perang* kehidupan tokoh dalam kemiskinan; dan penggunaan gaya bahasa kedua novel.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, yang menjadikan objek penelitian novel yang sama tetapi kajian yang berbeda. Penelitian tersebut dijadikan sebagai bahan rujukan pada penelitian ini karena sama-sama mengkaji novel dengan menggunakan teori intertekstual sehingga dapat dijadikan acuan. Sementara itu perbedaan penelitian terdahulu yang akan diteliti adalah peneliti tidak hanya mengkaji kepribadian tokoh perempuan dari novel dengan teori psikologi yang berbeda, tetapi juga melihat hubungan interteks dari ke dua novel. Sehingga nanti dapat diketahui persamaan dan perbedaan dari kepribadian tokoh perempuan dan hubungan ke dua teks novel tersebut. Perbedaan itu terletak pada objek, fokus dan hasil temuan penelitian. Maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan kepribadian tokoh Kugy novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, (2) Saya novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami, (3) mendeskripsikan hubungan intertekstual kepribadian tokoh Kugy dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dan Saya pada *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif menggunakan metode deskriptif analisis. Data dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata kalimat dan dialog yang terdapat dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari yang diterbitkan tahun 2009 terdiri dari 444 halaman, serta novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami yang diterbitkan tahun 2013 terdiri dari 201 halaman. Sumber dalam penelitian ini adalah karya atau naskah itu sendiri. Langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) perbandingan data, (2) kategorisasi, (3) penyajian data dengan tabulasi dan deskripsi, dan (4) menafsirkan untuk menarik kesimpulan, dan (5) melaporkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari bertemakan tentang persahabatan, percintaan, dan idealisme seorang remaja yang bernama Kugy . Kugy merupakan perempuan unik, mempunyai daya imaji yang sangat tinggi, kemudian bisa dibilang ia berpenampilan eksentrik. Kugy hendak berkuliah di Bandung. Kugy menyukai dongeng dan kisah klasik. Namun di tengah impiannya yang menggebu, kenyataan memaksanya sadar bahwa penulis dongeng bukan profesi yang banyak menghasilkan materi. Hal ini yang membuat ia melanjutkan pendidikannya di Fakultas Sastra di salah satu Universitas di Bandung. Tempat kuliah yang sama dengan Keenan.

Pertemuan antara Keenan dan Kugy ini tak terlepas Noni dan Eko. Seiring berjalannya waktu, Kugy dan Keenan menjalin persahabatan bersama Eko dan Noni. Diam-diam, mereka saling mengagumi.

Namun, kondisi menuntut mereka untuk terus diam dan menebak. “Diam”-nya mereka terhadap perasaan masing-masing semakin menjadi dikarenakan Kugy telah memiliki pacar bernama Ojos atau Joshua. Sementara itu, Keenan yang belum memiliki pasangan, hendak diijodohkan dengan tokoh bernama Wanda.

Setelah mendengar Keenan dan Wanda berpacaran, Kugy merasakan amat sakit di dadanya seakan ditusuk tombak runcing. Pada satu sisi, dirinya sadar bahwa ia mempunyai Ojos sebagai kekasihnya. Ojos jadi merasakan adanya perbedaan dalam diri Kugy, yakni sikap ketidakpedulian. Sayangnya, hubungan mereka berdua terpaksa kandas.

Keenan memutuskan untuk meninggalkan Kota Bandung menuju Kota Bali. Suatu ketika ada perusahaan yang ingin sekali memiliki lukisan Keenan. Ternyata perusahaan itu merupakan tempat Kugy bekerja dan Kugy sering melihat lukisan itu.

Pertemuan Keenan dan Kugy tidak terhindarkan, terlebih keempat sahabat ini bertemu kembali dengan kondisi yang sudah berubah dan berbeda. Hati mereka kembali diuji, kisah percintaan dan persahabatan selama lima tahun ini kandas secara tidak terduga. Pertemuan Kugy dan Keenan di kondisi yang berbeda ini membuat mereka tak bisa lagi menahan perasaan masing-masing. Namun Kugy dengan perasaannya diam dan Keenan tidak juga menyatakan perasaan cintanya. Namun perasaan cinta itu terlihat dari padangan mata keduanya.

Novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami berisi cercahan pikiran seorang perempuan muda urban. Pada akhir usia duapuluh ia memutuskan untuk tidak menikah dan menyebut diri Si Parasit Lajang (istilah yang awalnya dilontarkan feminis Jepang). Ia terkesan sangat cuek, tapi di pihak lain, ia sangat mengamati dan memperhatikan keadaan dan sekelilingnya.

Di dalam Novel ini menceritakan pengalaman tokoh Saya dalam kehidupan sehari-hari yang berkesan bagi dia sendiri. Setelah berusia dua puluh dan memasuki jenjang kuliah, Saya bertekad untuk melepas keperawanannya, tokoh Saya ingin melawan budaya ketidakadilan Patriarki. Menurutnya, mengapa keperawanan sangat diagungkan oleh budaya patriarki, dan seolah-olah dengan tidak perawan wanita menjadi tidak terhormat. Padahal menurutnya vagina adalah organ sama seperti mata, mulut dan telinga.

Tokoh Saya merasa bahwa ada yang tidak beres dengan nilai-nilai masyarakat. Nilai-nilai yang mengharuskan lelaki menjadi pemimpin perempuan. Tokoh Saya memiliki sifat tidak mau direndahkan dengan laki-laki. Dia memiliki sifat sama dengan laki-laki. Perempuan berhak mempunyai lebih dari satu suami begitu landasan pemikiran. Perempuan mau dimadu itu sungguh tidak benar dan tidak adil. Sampai dewasa, sampai hari ini, tokoh Saya tetap mengatakannya itu sungguh tidak benar dan tidak adil.

Distribusi data kajian intertekstual novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari dan novel *Si Parasit Lajang* Karya Ayu Utami yaitu pada novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari terdapat 127 data dengan rincian, (1) tipe perfeksionis ditemukan sebanyak 6 data. (2) tipe penolong ditemukan sebanyak 17 data. (3) tipe pengejar prestasi ditemukan sebanyak 26 data.

Selanjutnya, (4) tipe romantis ditemukan sebanyak 31 data. (5) tipe pengamat ditemukan sebanyak 17 data. (6) tipe pencemas ditemukan sebanyak 5 data. (7) tipe petualang ditemukan sebanyak 10 data. (8) tipe pejuang ditemukan sebanyak 8 data. (9) tipe pendamai ditemukan sebanyak 7 data.

Sedangkan novel *Si Parasit Lajang* Karya Ayu Utami terdapat 42 data yaitu (1) tipe perfeksionis ditemukan sebanyak 2 data. (2) tipe prestasi ditemukan sebanyak 6 data. Selanjutnya, (3) tipe Pengamat ditemukan sebanyak 22 data. (4) tipe petualang ditemukan sebanyak 9 data. (5) tipe pejuang ditemukan sebanyak 2 data. (6) sebanyak 2 data.

Distribusi Data Kepribadian Tokoh “Kugy” dalam Novel *Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari

No	Aspek	Novel <i>Perahu Kertas</i> Karya Dewi Lestari	Jumlah
1.	Tipe Perfeksionis	1.1.1, 1.1.2, 1.1.3, 1.1.4, 1.1.5, 1.1.6	6
2.	Tipe Penolong	1.2.1, 1.2.2, 1.2.3, 1.2.4, 1.2.5, 1.2.6, 1.2.7, 1.2.8, 1.2.9, 1.2.10, 1.2.11, 1.2.12, 1.2.13, 1.2.14, 1.2.15, 1.2.16, 1.2.17	17
3.	Tipe Pengejar Prestasi	1.3.1, 1.3.2, 1.3.3, 1.3.4, 1.3.5, 1.3.6, 1.3.7, 1.3.8, 1.3.9, 1.3.10, 1.3.11, 1.3.12, 1.3.13, 1.3.14, 1.3.15, 1.3.16, 1.3.17, 1.3.18, 1.3.19, 1.3.20, 1.3.21, 1.3.22, 1.3.23, 1.3.24, 1.3.25, 1.3.26	26
4.	Tipe Romantis	1.4.1, 1.4.2, 1.4.1, 1.4.3, 1.4.1, 1.4.4, 1.4.5, 1.4.6, 1.4.7, 1.4.8, 1.4.9, 1.4.10, 1.4.11, 1.4.12, 1.4.13, 1.4.14, 1.4.15, 1.4.16, 1.4.17, 1.4.18, 1.4.19, 1.4.20, 1.4.21, 1.4.22, 1.4.23, 1.4.24, 1.4.25, 1.4.26, 1.4.27, 1.4.28, 1.4.29, 1.4.30, 1.4.31	31
5.	Tipe Pengamat	1.5.1, 1.5.2, 1.5.3, 1.5.4, 1.5.5, 1.5.6, 1.5.7, 1.5.8, 1.5.9, 1.5.10, 1.5.11, 1.5.12, 1.5.13, 1.5.14, 1.5.15, 1.5.16, 1.5.17	17
6.	Tipe Pencemas	1.6.1, 1.6.2, 1.6.3, 1.6.4, 1.6.5	5
7.	Tipe Petualang	1.7.1, 1.7.2, 1.7.3, 1.7.4, 1.7.5, 1.7.6, 1.7.7, 1.7.8, 1.7.9, 1.7.10	10
8.	Tipe Pejuang	1.8.1, 1.8.2, 1.8.3, 1.8.4, 1.8.5, 1.8.6, 1.8.7, 1.8.8	8
9.	Tipe Pendamai	1.7.1, 1.7.2, 1.7.3, 1.7.4, 1.7.5, 1.7.6, 1.7.7	7

**Distribusi Data Kepribadian Tokoh “Saya” dalam Novel *Si Parasit Lajang*
Karya Ayu Utami**

No	Aspek	Novel <i>Perahu Kertas</i> Karya Dewi Lestari	Jumlah
1.	Tipe Perfeksionis	2.1.1, 2.1.2	2
2.	Tipe Pengejar Prestasi	2.2.1, 2.2.2, 2.2.3, 2.2.4, 2.2.5, 2.2.6	6
3.	Tipe Pengamat	2.3.1, 2.3.2, 2.3.3, 2.3.4, 2.3.5, 2.3.6, 2.3.7, 2.3.8, 2.3.9, 2.3.10, 2.3.11, 2.3.12, 2.3.13, 2.3.14, 2.3.15, 2.3.16, 2.3.17, 2.3.18, 2.3.19, 2.3.20, 2.3.21, 2.3.22	22
4.	Tipe Petualang	2.4.1, 2.4.2, 2.4.3, 2.4.4, 2.4.5, 2.4.6, 2.4.7, 2.4.8, 2.4.9	9
5.	Tipe Pejuang	2.5.1, 2.5.2	2
6.	Tipe Pendamai	2.6.1, 2.6.2	2

Keterangan kode data:

Angka pertama adalah nomor urut novel kajian, (PK:1, SPL:2)

Angka kedua adalah nomor urut aspek yang ditemukan, (tipe perfeksionis diberi kode 1, penolong 2 dst)

Berdasarkan sembilan tipe kepribadian tokoh Kugy, yang paling banyak adalah tipe romantis sebanyak 31 data. Maka dapat disimpulkan bahwa tokoh Kugy adalah sosok yang romantis, selain itu tokoh Kugy juga tipe seorang penger prestasi yang ditunjukkan sebanyak 26 data, disertai dengan tipe pengamat dan pejuang dengan masing-masing 17 data. Sedangkan tipe perfeksionis, pencemas, petualang, pejuang dan pendamai adalah variasi lain tipe tokoh Kugy yang dipengaruhi dengan konteks.

Tokoh Kugy yang selalu memiliki kepribadian yang romantis misalnya mempunyai khayalan dan perasaan halus, segala sesuatu dinilai dari sudut positif, dan pribadi yang hangat penuh dengan pengertian. Data yang di dapat dalam *novel Perahu Kertas* Karya Dewi Lestari dapat dilihat pada contoh kutipan berikut.

Data 1.4.1

“Oh. Pantesan traktir...” gumam Keenan sambil mengekeh pelan. Warung nasi dengan dinding bampu itu tampak padat. Orang-orang berderet memilih makanan yang disajikan prasmanan. Keenan berhenti sejenak untuk membaca palang yang tergantung di pintu: “Warteg Pemadam Kelaparan.” Mereka lalu duduk di pojok dekat jendela, bersebelahan dengan pisang susu yang digantung bertumpuk. Keenan sungguhan terpana melihat nasi yang menggantung sampai nyaris tumpah dari pinggir piring Kugy. “Kecil-kecil makannya banyak juga, ya,” komentarnya. (PK, DL 2009:42-43)

Perlakuan Kugy tipe romantis terlihat dari cara Kugy mengambil makanan tidak malu-malu kepada Keenan. Hal itu menimbulkan perasaan romantis tersendiri yaitu bagian pribadi hangat. Terkadang teman yang lain tidak bisa melakukan hal itu disebabkan malu atau merasa minder

dengan nasi yang tertumpuk banyak di dalam pikiran. Namun Kugy menganggap itu tak penting. Kugy yang romantis itu adalah menikmati makanan tanpa ada skat. Skat yang di maksud Kugy adalah malu-malu. Keenan disanah mengejek dan sekaligus menertawai Kugy dengan badan kecil makannya banyak. Kugy yang tidak peduli dengan ucapan itu tidak bisa menyadarkannya. Kugy yang super cuek itu menyadari jika makan yang di makan sudah selesai di santap dan tidak tahu beberapa banyak piring tambah yang digunakan. Kugy juga tidak suka makanan yang berbau restoran mahal, bagi Kugy makanan di marteg jauh lebih romantis ketimbang makanan di tempat yang mewah yang syarat dengan bayaran yang serba mahal dan rasa yang tidak enak di lidah.

Kugy memiliki pribadi yang romantis khususnya kehangatan dalam bersahabat. Kugy terlihat terkekeh tertawa girang Kugy juga suka dengan sahabat yang menyeletuk spontan. Kutipannya dapat dilihat pada paragraf berikut.

Data 1.4.2

“Aku suka lukisan-lukisan kamu. “Memangnya kamu udah lihat?” “Belum. Justru itu. Belum lihat aja suka, apalagi kalau udah lihat.” Kugy terkekeh sendiri. Ia merasa wajah semakin panas, dan omongannya semakin ngaco “Kalau gitu, habis makan siang, kita ketempat *Saya*, yuk. *Saya* mau kasih lihat lukisan-lukisan *Saya*.” Kugy mengangguk. Ada senyuman spontan yang tak bisa ia tahan. Mendadak ia mensyukuri celetukan asalnya tadi. Mendadak ia ingin cepat-cepat menuntaskan makan siang ini. (PK, DL 2009:44)

Kugy adalah salah seorang penikmat tulisan sebab selain menulis Kugy juga suka seni melukis. Berdasarkan kutipan teks di atas Kugy terlihat memiliki pribadi yang hangat. Dan perasaan khayalan yang tingkat tinggi. Berdasarkan komentar sahabatnya Kugy telah membayangkan bagaimana tulisan itu di benaknya. Kugy sudah berimajinasi sehingga membuat wajahnya memerah dan perkataanya sudah mulai ngaco. Kugy sesekali celetuk mengangguk. Ada senyuman spontan yang tak bisa Kugy tahan. Mendadak ia mensyukuri celetukan Kugy selalu menanyakan secara detail tentang apa yang di urakan atau yang disodorkan oleh sahabatnya tetang tulisan. Kugy memiliki perhatian yang tinggi terhadap sahabat yang lainnya.

Kepribadian tokoh perempuan dalam novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami berdasarkan teori Baron dan Elizabeth. Data yang ditemukan dalam penelitian ini terdiri atas sembilan tipe kepribadian. Berdasarkan sembilan tipe kepribadian tokoh perempuan tersebut, yang paling dominan kepribadian tokoh Saya adalah tipe pengamat ditemukan sebanyak 22 data. Selanjutnya, yang paling sedikit digunakan kepribadian tokoh perempuan tipe perfeksionis 2 data, tipe pejuang 2 data dan pendamai dengan 2 data. Beberapa aspek tersebut dapat di uraikan sebagai berikut. Sedangkan tipe penolong, romantis dan pencemas tidak ditemukan pada tokoh Saya.

Tokoh Saya juga memiliki sifat dan pemikiran tipe pengamat. Pengamat yang dikuasai oleh Saya adalah mempunyai rasa ingin tahu, teliti, analitis dan memiliki wawasan terhadap suatu kontes persoalan terutama politik dan seks di lingkungan sekitarnya khususnya ibu kota. Tipe pengamat dalam penelitian ini dapat dilihat pada contoh kutipan di bawah ini.

Data 2.3.1

“Mereka punya segudang cerita lucu tentang tingkah laku seks. Saya senang mendengarkan cerita lucu tentang seks. Maksud Saya yang betul-betul lucu. Bukan yang macho atau kecentilan. Cerita tentang persetubuhan ramai-ramai tidak lucu menurut Saya. Juga cerita tentang pelacur yang haus sperma (kalau Saya pelacur, tentu saja Saya pura-pura begitu sebab itulah yang diinginkan pelanggan) Cerita-cerita penaklukan naris tidak membuat Saya tertawa. Cuma satu cerita penaklukan yang membuat Saya terkekeh, dan itu tak sempat diceritakan di sini”. (SPL. AU. 2017:14).

Tokoh Saya melihat bahwa mereka mempunyai segudang cerita lucu teks perilaku seks mereka bersama dengan orang-orang yang mereka cintai maupun mereka benci. Ia mengamati bagaimana mereka bercerita lucu tentang seks. Perilaku analitisnya terpanggil ketika membuka cerita dengan penuh semangat dan terkadang mengandung unsur kecentilan. Selain memancing perilaku analitis perilakunya juga merangsang daya imajinasinya. Cerita tentang persetubuhan ramai-ramai tidak lucu menurutnya. Dia memiliki sifat muak dan ingin muntah jika bicara soal perilaku terlalu mengespos lendir. Juga cerita tentang pelacur yang haus sperma. Haus sperma artinya pelanggan sangat menginginkan sperma. Dan Pelacur menginginkan pelanggannya terpuaskan dengan mengeluarkan spermanya. Cerita-cerita penaklukan seks dan bercita seks dengan luar biasa menurut tokoh Saya adalah hal yang membuatnya tertawa kecil. Cuma ada beberapa cerita terkadang ia membuat tidak bisa menahan tawanya.

Selanjutnya, tokoh Saya melihat sebagai pengamat bahwa anak-anak perempuan seandainya lebih terbuka tentang seks. Ia meneliti bagaimana mengajari anak perempuan tentang seks, sehingga tidak menjadi sesuatu yang tabu. Penjabarannya dapat dilihat pada paragraf berikut ini.

Data 2.3.2

“Saya berpikir, jika saja anak-anak perempuan lebih terbuka mengenai eksplorasi seksual mereka sejak dini, mungkin tak terlalu banyak ketakutan yang mereka alami. Mungkin mereka akan lebih menguasai tubuhnya sendiri. Mungkin mereka akan lebih mudah menikmati seks manakalah mereka dewasa kelak. Mungkin akan lebih sedikit perempuan yang mengalami vaginismus dan yang pura-pura orgasme. Mungkin seks akan jauh lebih sehat dan tidak menyakitkan bagi mereka” (SPL. AU. 2017:15).

Tokoh Saya merupakan sosok yang analitis dan ingin menerapkan pendidikan seks lebih dini sehingga anak-anak tidak merasa pendidikan seks terlalu vulgar di kemudian hari. Penjabaran itu terlihat ketika Ayu Utami berkata “Saya berpikir, jika saja anak-anak perempuan lebih terbuka mengenai eksplorasi seksual mereka sejak dini, mungkin tak terlalu banyak ketakutan yang mereka alami. Mungkin mereka akan lebih menguasai tubuhnya sendiri. Mungkin mereka akan lebih mudah menikmati seks manakalah mereka dewasa kelak. Mungkin akan lebih sedikit perempuan yang mengalami vaginismus dan yang pura-pura orgasme” Ia berfikir bahwa perempuan banyak yang berpura-pura orgasme dan tidak melakukannya secara baik.

Dilihat dari tahun terbit dari kedua novel ini, *Si Parasit Lajang* yang lebih dulu terbit walaupun novel *Perahu Kertas* lebih dahulu dibuat, mengenai intertekstualitas yang menyatakan bahwa kajian interteks adalah untuk menemukan keterkaitan antar kedua teks yang diteliti,

dalam penelitian ini cara kepribadian tokoh perempuan. Demikian ditemukan bahwa pengarang yang memiliki pemahaman yang sama dalam mengekspresikan pengalaman manusia yaitu perempuan. Tetapi antara novel *Perahu Kertas* dan *Si Parasit Lajang* terjadi berlawanan dalam kepribadian tokoh Kugy dengan tokoh Saya yang dipengaruhi faktor sosial dan budaya pengarang.

Dilihat dari berbagai aspek, novel *Perahu Kertas* dan *Si Parasit Lajang* dalam kajian intertekstualitas adalah transformasi karakter, tema cinta dan persahabatan dan pengaruh budaya populer. Dalam novel *Perahu Kertas*, karakter utama, Kugy, adalah seorang gadis muda yang memiliki imajinasi yang kaya dan hidup dalam dunianya sendiri. Namun, ketika dia bertemu dengan Keenan, seorang pria yang lebih dewasa, dia mengalami perubahan dalam pandangan hidupnya dan mulai mempertanyakan identitas dan tujuan hidupnya. Di sisi lain, dalam *Si Parasit Lajang*, karakter utama, Saya, adalah seorang wanita yang mandiri dan berani. Dia menjalani hubungan dengan beberapa pria yang berbeda dan melalui pengalaman tersebut, dia mengalami perubahan dalam pandangan tentang cinta, seksualitas, dan peran perempuan dalam masyarakat. Meskipun dengan latar belakang dan konteks yang berbeda, kedua karakter ini mengalami transformasi dalam perjalanan mereka, menunjukkan kesamaan dalam tema perkembangan diri dan pencarian jati diri.

Selanjutnya, tema cinta dan persahabatan yaitu kedua novel ini mengeksplorasi tema cinta dan persahabatan dalam konteks kehidupan modern. *Perahu Kertas* menggambarkan kisah cinta remaja yang rumit antara Kugy dan Keenan, serta persahabatan yang kuat antara mereka dan teman-teman mereka. Di sisi lain, *Si Parasit Lajang* menggambarkan perjalanan cinta dan persahabatan Saya dengan beberapa pria dalam hidupnya. Kedua novel ini menyoroti kompleksitas hubungan manusia dan tantangan yang dihadapi dalam menjalin hubungan yang bermakna. Meskipun pendekatan dan sudut pandang yang berbeda, tema-tema ini menjadi elemen penting dalam kedua cerita, menunjukkan kesamaan dalam fokus naratif dan pesan yang ingin disampaikan oleh kedua penulis.

Pengaruh budaya populer yaitu baik *Perahu Kertas* maupun *Si Parasit Lajang* mengandung referensi dan pengaruh dari budaya populer. Dalam *Perahu Kertas*, terdapat referensi musik, film, dan karya seni yang menjadi bagian penting dari cerita dan karakter-karakternya. Misalnya, lagu-lagu populer seperti *Perahu Kertas* dan *Bintang di Surga* menjadi pengiring emosional dalam cerita. Sementara itu, dalam *Si Parasit Lajang*, Saya menggunakan referensi budaya populer seperti lagu-lagu populer, film-film terkenal, dan bahkan acara televisi untuk menggambarkan pengalaman hidupnya. Penggunaan referensi ini menciptakan hubungan intertekstual antara kedua novel, mengaitkan cerita-cerita mereka dengan konteks budaya yang lebih luas.

Gaya penulisan dan narasi yaitu meskipun memiliki gaya penulisan dan narasi yang berbeda, kedua penulis menggunakan bahasa yang kreatif dan imajinatif dalam menyampaikan cerita mereka. Dalam *Perahu Kertas*, Dewi Lestari menggunakan bahasa yang indah dan deskriptif, dengan penggunaan metafora dan imajinasi yang kuat. Gaya penulisan yang puitis

menciptakan suasana yang magis dan memikat. Di sisi lain, dalam *Si Parasit Lajang*, Ayu Utami menggunakan bahasa yang tajam, lugas, dan kadang-kadang provokatif. Gaya penulisannya yang realistis dan terkadang satiris menciptakan narasi yang kuat dan menggugah. Gaya penulisan yang kuat dan narasi yang menarik menciptakan pengalaman membaca yang unik dan memikat bagi pembaca.

Dengan demikian, hubungan intertekstual antara kedua novel ini dapat dilihat melalui transformasi karakter, tema cinta dan persahabatan, pengaruh budaya populer, dan gaya penulisan yang kreatif. Meskipun memiliki cerita dan karakter yang berbeda, kedua novel ini memiliki kesamaan dalam beberapa aspek, yang memperkaya pengalaman membaca dan memungkinkan pembaca untuk menemukan kesamaan dan perbedaan antara kedua karya sastra tersebut.

Setelah dilakukan analisis kedua novel, tokoh utama pada novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari dan novel *Si Parasit Lajang* karya Ayu Utami sama-sama menceritakan sosok perempuan. Tokoh Kugy pada *Perahu Kertas* dan Saya di *Si Parasit Lajang* menjadi salah satu gambaran umum tentang karakter wanita yang hidup pada zaman modern. Penuh dengan segala fasilitas, teknologi, dan pendidikan yang tinggi membuat mereka menjadi perempuan kuat, tangguh dan mandiri. Mereka begitu percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya, tidak gentar mengkritisi hal-hal yang bertentangan dengan pikirannya, dan begitu optimis dalam mengambil keputusan besar dalam hidupnya.

Kedua tokoh walaupun sama-sama perempuan tetapi memiliki perbedaan karakter yaitu Kugy dengan tipe romantis dan Saya sebagai pengamat. Hal ini karena sikap dan karakter individu sangat dipengaruhi oleh banyak hal salah satunya lingkungan internal atau keluarga dan pendidikan. Misalnya, apabila lingkungan keluarganya keras maka karakter individu tersebut juga keras

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2013:3), fiksi (termasuk di dalamnya novel) memaparkan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama, interaksinya dengan diri sendiri, serta interaksinya dengan Tuhan. Lingkungan berperan penting dalam pembentukan kepribadian manusia, seperti alam sekitarnya, manusia-manusia yang tinggal berdekatan atau masyarakat sekitar (teman, tetangga, dan orangtua), dan gejala-gejala yang terjadi pada kehidupan sekitar positif maupun negatif berpengaruh pada kepribadian seseorang.

Menurut hasil penelitian terdahulu mengatakan hal yang sama, seperti yang dikemukakan pada penelitian terdahulu yang dilakukan Maesaroh (2022:81) mengemukakan bahwa faktor keluarga sangat mempengaruhi penokohan dalam novel. Misalnya pengaruh ayah, Raden Wiraatmaja terhadap ke dua perempuan pada novel *Layar Terkembang* sangat besar. Tuti sebagai anak sulung diberikan kepercayaan penuh terhadap yang apa Tuti yakini. Sedangkan Maria, anak bungsu lebih dimanja. Selanjutnya novel *Pertemuan Dua Hati* yang menggambarkan bahwa ke dua

orang tua Bu Suci sering memberikan nasihat dalam segala hal kepada Bu Suci sebagai anak sulung. Sedangkan nenek Waskito adalah istri yang patuh dan penurut kepada suaminya. Karakter patuh sangat didasari dalam novel, supaya membaca selalu mematuhi nasihat orang tua dan menutut pada suami.

Retorika merupakan suatu cara penggunaan bahasa untuk memperoleh efek estetis. Ia diperoleh melalui kreativitas pengungkapan bahasa yaitu bagaimana pengarang menyiasati bahasa sebagai sarana untuk mengungkapkan gagasannya (Nurgiyantoro, 2013:396). Novel-novel karya Ayu Utami menggunakan gaya bahasa yang dianggap lebih vulgar atau terbuka dalam menyampaikan tema-tema yang kontroversial, terutama terkait dengan seksualitas dan hubungan antara pria dan wanita. Ayu Utami dikenal karena keberaniannya dalam menggambarkan adegan-adegan seksual secara eksplisit dalam karyanya. Dalam novelnya yang *Si Parasit Lajang*, Ayu Utami menggambarkan hubungan seksualitas antara karakter-karakternya dengan bahasa yang terbuka dan jujur. Ia tidak ragu untuk mengeksplorasi tema-tema seksualitas, kebebasan seksual, dan peran gender dalam masyarakat.

Gaya bahasa Ayu Utami yang vulgar ini menjadi ciri khasnya. Hal ini seringkali menjadi sorotan dan kontroversial di kalangan pembaca dan kritikus sastra. Beberapa orang menghargai keberaniannya dalam menghadirkan tema-tema yang tabu, sementara yang lain mungkin merasa tidak nyaman atau tidak setuju dengan pendekatan tersebut. Penting untuk diingat bahwa gaya bahasa dan konten yang vulgar dalam karya sastra adalah bagian dari kebebasan ekspresi penulis. Namun, karena sifatnya yang kontroversial, karya-karya Ayu Utami mungkin tidak cocok untuk semua pembaca dan perlu dipertimbangkan dengan bijak sebelum membacanya.

Menurut hasil penelitian terdahulu mengatakan hal yang sama, seperti yang dikemukakan pada penelitian yang lakukan oleh Ystikomah (2016:4) menyatakan dalam novel *Saman* karya Ayu Utami, eufemisme inilah yang coba dikikis. Ia justru menggunakan kata yang jujur, apa adanya, dan blak-blakan yang disebut kekerasan verbal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan latar belakang kekerasan verbal dalam novel *Saman* karya Ayu Utami. Semua bentuk kekerasan verbal ditemukan dalam novel *Saman*. Hal itulah yang membuat novel ini tidak direkomendasikan untuk dijadikan bahan ajar, yakni dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk usia siswa anak-anak hingga remaja.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang kepribadian tokoh Kugy dalam novel *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari disimpulkan bahwa sosok Kugy adalah berkepribadian romantis, Selanjutnya, kepribadian tokoh perempuan tokoh Saya dalam novel *Si Perasit Lajang* karya Ayu Utami disimpulkan bahwa tokoh Saya adalah berkpribadian pengamat.

Dilihat dari berbagai aspek, novel *Perahu Kertas* dan *Si Parasit Lajang* dalam kajian intertekstualitas adalah transformasi karakter, tema cinta dan persahabatan, serta pengaruh

budaya populer. Dalam novel *Perahu Kertas*, karakter Kugy dan Saya pada novel *Si Parasit Lajang*, meskipun dengan latar belakang dan konteks yang berbeda, kedua karakter ini mengalami transformasi dalam cerita mereka yang menunjukkan kesamaan dalam perkembangan diri dan pencarian jati diri. Selanjutnya, tema cinta dan persahabatan yaitu kedua novel ini mengeksplorasi tema cinta dan persahabatan dalam konteks kehidupan modern. Selain itu, pengaruh budaya populer yaitu baik *Perahu Kertas* maupun *Si Parasit Lajang* mengandung referensi dan pengaruh dari budaya populer. Gaya penulisan dan narasi yaitu meskipun memiliki gaya penulisan dan narasi yang berbeda, kedua penulis menggunakan bahasa yang kreatif dan imajinatif dalam menyampaikan cerita mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ayu Hidayati. 2020. *Citra Wanita dalam Novel Si Parasit Lajang Karya Ayu Utami*. Jambura: Journal of Linguistics and Literature.
- Amalia, Arisni Kholifatu dan Icha F. 2022. *Buku Ajar Sastra Indonesia*. Bandung: PT. Indonesia Emas Grup.
- Armet. 2022. *Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia.
- Arifatur A. B. 2019. *Perlawanan Perempuan dalam Novel Terapung Karya Oka Rusmini Menggunakan Kajian Feminisme Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP*. Universitas Muhammadiyah Malang. Prosiding SENASBASA (Seminar Nasional Bahasa dan Sastra. Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019. Halaman 135-142. E-ISSN 2599-0519.
- Aisyah T. dkk. 2019. *Analisis Novel Saman Karya Ayu Utami: Tinjauan Sosiologi Sastra*. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 2 Nomor 2, Maret 2019. P - ISSN 2614-624X. E-ISSN 2614-6231. (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia). Volume 2 Nomor 2, Maret 2019
- Baron, R. dan Elizabeth W. 2015. *The Power of Enneagram (Mengetahui 9 Tipe Kepribadian Manusia Secara Mudah dan Menyenangkan)*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta
- Endraswara, S. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta: Med Press.
- Hidayat, A. Y. 2007. *Metode Penelitian Sastra*. Modul. Halaman 9. <http://resource.unpad.ac.id/unpad-metode-penelitian-sastra.PD>. Diakses pada Tanggal 10 April 2015.
- Lestari, Dewi. (2009). *Perahu Kertas*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Maesaroh, Anisa, dkk.. 2022. *Perbandingan Penokohan Tokoh Perempuan dalam Novel "Layar Terkembang" Karya S.T. Alisahbana, "Pertemuan Dua Hati" Karya N,H Dini dan "Rumah Tanpa Jendela" Karya Asmanadia*. Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA). Volume 6, No.2 Juli
- Minto, Deri dkk.. 2023. *Kepribadian Tokoh Perempuan "Kugy" dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan
- Muhardi dan Hasanuddin WS. 2006. *Prosedur Analisis Fiksi*. Padang: IKIP Padang Press.

- Moeleong, L. J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, B. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Srihayuni, Ika. 2021. *Kajian Intertekstual Novel Perawan Remaja dalam Cengkraman Militer dan Novel Sekali Peristiwa di Banten Selatan Karya Pramoedya Ananta Toer*. Padang: Universitas Bung Hatta.
- Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Utami, A. 2017. *Si Parasit Lajang*. Jakarta: Kepustakaan Popule Gramedia Cetakan Kelima.
- Warnita, S., Linarto, L., Cuesdeyeni, P., & Gunawan, H. 2020. *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni Dan Budaya, 2(1), 45-55.
- Widayati, Sri. 2020. *Kajian Frosa Fiksi*. Baubau: LPPM Universitas Muhammadiyah Buton Press
- Ystykomah, Devy Mariatul. 2016. *Kekerasan Verbal dalam Novel Saman Karya Ayu Utami*: Jurnal Simki Pedagogia: UN PGRI Kediri